

ABSTRAK

Tingginya konsumsi ikan lele di Indonesia, khususnya di Kota Semarang, menunjukkan peluang besar bagi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar. Sendang Secekel merupakan usaha budidaya ikan lele yang menjalankan dua model kegiatan, yaitu pembenihan dan pembesaran, perbedaan karakteristik teknis, struktur biaya, tingkat risiko, serta kontribusi pendapatan dari kedua kegiatan tersebut menuntut perencanaan bisnis yang tepat. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum tersusunnya *business plan* yang terstruktur untuk menentukan arah pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan usaha budidaya ikan lele di Sendang Secekel, menilai kelayakan usaha pembenihan dan pembesaran, serta menyusun perencanaan bisnis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung oleh pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi kegiatan budidaya, data keuangan internal, wawancara anggota budidaya dan konsumen, serta studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan metode SWOT yang diperkuat dengan matriks IFAS dan EFAS yang dilanjutkan dengan analisis kelayakan usaha mencakup aspek pasar operasional, sumber daya manusia, dan keuangan melalui perhitungan proyeksi laba rugi, arus kas, *Break Even Point*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period*.

Hasil penelitian menunjukkan Sendang Secekel memiliki kekuatan utama berupa ketersediaan sumber air alami dan permintaan pasar ikan lele konsumsi yang tinggi. Usaha pembesaran memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan dinilai layak untuk menjadi fokus utama pengembangan bisnis, sedangkan pembenihan berperan sebagai usaha pendukung untuk menjaga keberlanjutan pasokan.

Kata kunci: budidaya ikan lele, usaha pembesaran, *business plan*, analisis kelayakan

